

STRATEGI KAMPANYE DIGITAL *FACEBOOK*: GERAKAN MEMUNGUT SEHELAI SAMPAH SUNGAI KARANG MUMUS SAMARINDA

Oleh :

Andri Pratama

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman
email: andripratama728@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 21 Mei 2024

Revisi, 19 Desember 2024

Diterima, 22 Desember 2024

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Kampanye Digital,
Facebook,
GMS-SKM,
Strategi.

ABSTRAK

Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS-SKM) adalah gerakan konservasi yang fokus pada modifikasi perilaku masyarakat. Tujuan Penelitian ini ialah untuk menganalisis strategi kampanye digital yang diterapkan dengan menggunakan *Facebook* sebagai media kampanye digital. Metode penelitian ini ialah studi kasus dan pemilihan responden dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria narasumber kunci (*Key Informan*) sebanyak 1 orang dan narasumber pendukung (*Informan*) sebanyak 1 orang yang diperoleh dari pengurus GMSS-SKM. Pertimbangan pemilihan *Facebook* sebagai kampanye digital didasarkan pada aspek kemudahan penggunaan (*Usability*) dan kualitas informasi (*Information Quality*) yang selanjutnya menghasilkan strategi. Berdasarkan aspek kemudahan (*Usability*), *Facebook* dapat dengan mudah dioperasikan, interaksi antar pengguna, navigasi, dan tampilan yang atraktif. Berdasarkan aspek kualitas informasi (*Information Quality*), GMSS-SKM memilih untuk menggunakan media sosial *Facebook* sebagai alat kampanye digital karena dapat menyediakan informasi yang jelas, andal, *Up to Date*, relevan, mudah dipahami, dan *detail*. Pola strategi kampanye digital yang dilakukan oleh GMSS-SKM adalah dengan menggunakan beberapa tahap proses produksi informasi yang dilakukan oleh pengurus GMSS-SKM sebelum menyebarkan informasi melalui media sosial *Facebook* seperti menentukan topik-topik yang dibahas dan akan diterbitkan di halaman *Fanpage* GMSS-SKM di *Facebook*.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Andri Pratama

Afiliasi: Universitas Mulawarman

Email: andripratama728@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Wilayah Kalimantan Timur terdiri dari tanah pegunungan, dataran rendah, rawa, danau dan sungai. Potensi sumber daya alam berupa aliran sungai yang cukup besar dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat yaitu Sungai Mahakam. Sungai Mahakam dengan panjang ± 920 Km merupakan sungai yang terpanjang di Kalimantan Timur yang memiliki banyak Daerah Aliran Sungai (DAS). Salah satu diantaranya adalah DAS Karang Mumus. DAS

Karang Mumus merupakan daerah aliran sungai yang terletak di tengah Kota Samarinda yang membelah pemukiman di kawasan timur dan utara Kota Samarinda. Pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang cukup pesat di sekitar DAS Karang Mumus menyebabkan peningkatan kebutuhan masyarakat akan sumberdaya alam juga meningkat. Adanya tekanan penduduk terhadap kebutuhan sumberdaya alam khususnya lahan baik untuk kegiatan pertanian, pemukiman, industri, rekreasi,

maupun kegiatan lain dapat menyebabkan terjadinya pencemaran yang berdampak pada perubahan sifat fisika, kimia, dan biologi pada perairan diantaranya adalah meningkatnya konsentrasi bahan organik, kekeruhan, sedimentasi dan terjadinya eutrofikasi (Effendi, 2003).

Permasalahan yang dihadapi saat ini ialah banyaknya sampah yang berada di permukaan maupun di dasar sungai sehingga menjadikan kualitas air DAS Karang Mumus tidak layak untuk digunakan. Rendahnya kualitas air DAS Karang Mumus disebabkan karena kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat yang bermukim di sepanjang DAS Karang Mumus untuk menjaga kebersihan sungai. Melihat rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan di sekitar DAS Karang Mumus memicu lahirnya gerakan konservasi yaitu Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS-SKM).

Gerakan ini terfokus pada penyadaran dan perubahan perilaku masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan DAS Karang Mumus. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dilakukan dengan cara berkampanye. Kampanye yang dilakukan oleh GMSS-SKM merupakan kampanye digital dengan memanfaatkan media sosial *Facebook*. Media *Facebook* diketahui sebagai platform media sosial yang paling sering digunakan oleh semua kalangan dengan berbagai usia. Dengan program kampanye digital “Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus” yang dilakukan dengan menggunakan media sosial *Facebook*, sehingga perlu dilakukan kajian terkait dengan strategi kampanye digital dengan media sosial *Facebook* yang diterapkan pada Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS-SKM) di Kota Samarinda.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Max Field dalam Nazir (2011) menyatakan bahwa studi kasus (*Case Study*) adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas. Data yang digunakan terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara tidak berstruktur-terfokus dan wawancara berstruktur menggunakan kuesioner. Data sekunder juga bersumber dari data-data yang dipublikasikan Kantor Pemerintah Daerah dan Instansi lain yang terkait dengan daerah penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi

(Nursalam, 2008). Pada penelitian ini total populasi yaitu sebanyak 62 orang pengurus. Sampel yang akan diambil adalah pengurus atau penggiat Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS-SKM) berdasarkan fungsi dan tugas setiap pengurus yaitu sebagai narasumber kunci atau utama (*Key Informan*) sebanyak 1 orang, dan narasumber pendukung (*Informan*) sebanyak 2 orang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dan disajikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang cermat tentang profil GMSS-SKM. Miles dan Huberman (1984) pertimbangan pemilihan media sosial *Facebook* berdasarkan aspek kegunaan (*Usability*) dan aspek kualitas informasi (*Information Quality*) dan pola strategi kampanye digital dengan menggunakan media sosial *Facebook* pada Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada sebuah gerakan yaitu Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus, maka diperoleh informasi dari penelitian secara langsung di lapangan sebagai berikut;

Berdasarkan Aspek Kegunaan (*Usability*)

a. Kemudahan untuk Dioperasikan

Berdasarkan aspek kegunaan (*Usability*) yang diterapkan pada akun *Facebook* GMSS-SKM memiliki kemudahan untuk dioperasikan, kemudahan yang dimaksud ialah kemudahan dalam hal menyebarkan informasi karena hampir seluruh penggiat GMSS-SKM mengetahui dan memahami cara pengoperasian akun *Facebook* GMSS-SKM. Memilih untuk menggunakan media sosial *Facebook* bukan tanpa alasan disamping mudah untuk dioperasikan oleh seluruh penggiat GMSS-SKM juga dipercaya informasi yang disampaikan dapat menyebar secara luas mengingat banyak masyarakat saat ini menggunakan dan familiar terhadap media sosial *Facebook*. Sebagai contoh kemudahan untuk dioperasikan pada akun *Facebook* GMSS-SKM ialah kemudahan dalam mengunggah informasi hingga memantau dan membalas komentar dari pengguna media sosial *Facebook* lainnya. James dan Levin (2014) mengatakan media sosial dapat membuatnya lebih menyenangkan dengan memberikan komentar, umpan balik terbuka dan mencari informasi, tanpa membuat Anda bosan dan kesepian, dan jika Anda menggunakannya dengan cerdas juga dapat memberikan pengetahuan yang luas (Hidayat, 2021).

Fitur yang tersedia pada laman *Facebook* dapat mudah dipahami oleh pengguna terkhusus pengurus GMSS-SKM, terdapat beberapa fitur yang dapat digunakan sebelum mengunggah informasi pada laman *Facebook* antara lain dapat menekan “Buat Postingan” dimana pada fitur ini pengguna dapat menuliskan pesan dalam bentuk kalimat atau beberapa paragraf sebelum di upload dan dibaca oleh khalayak ramai. Sebuah pesan yang akan di *upload*

pada laman *Facebook* dapat ditambahkan dengan beberapa fitur tambahan seperti menambahkan foto atau video, hingga lokasi dapat disematkan pada pesan yang akan di *upload* ke laman *Facebook*. Dengan fitur yang tersedia dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna *Facebook* tidak terkecuali pengurus GMSS-SKM.

b. Interaksi dengan *Facebook* Jelas dan Dapat Dimengerti

Media sosial *Facebook* selain mudah untuk dioperasikan oleh seluruh pengurus atau penggiat GMSS-SKM juga memiliki kemudahan bagi pengurus GMSS-SKM maupun khalayak dalam melakukan interaksi dengan mudah. Salah satu kemudahan bagi pengurus GMSS-SKM dalam mengoperasikan media sosial *Facebook* ini yaitu dapat mempermudah bagi pengurus GMSS-SKM dalam menyampaikan informasi kepada khalayak, penyampaian informasi oleh GMSS-SKM dapat menjadi jelas dan mudah dimengerti oleh khalayak karena fitur-fitur yang tersedia pada media sosial *Facebook* mendukung untuk menyampaikan informasi yang lebih rinci, sehingga khalayak dapat dengan jelas melihat informasi dan juga mengerti akan informasi yang disampaikan oleh pengurus GMSS-SKM. Penyampaian informasi oleh GMSS-SKM dapat menjadi jelas dan mudah dimengerti oleh khalayak karena fitur-fitur yang tersedia pada media sosial *Facebook* mendukung untuk menyampaikan informasi yang lebih rinci, sehingga khalayak dapat dengan jelas melihat informasi dan juga mengerti akan informasi yang disampaikan oleh pengurus GMSS-SKM.

c. Kemudahan untuk Navigasi

GMSS-SKM menggunakan media sosial *Facebook* karena selain banyak digunakan oleh khalayak juga memiliki kemudahan untuk mengarahkan khalayak terhadap tujuan GMSS-SKM melalui informasi yang disampaikan. Sebagai contoh pada akun *Facebook* GMSS-SKM, pengurus menggunakan media sosial *Facebook* untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi DAS Karang Mumus dan juga kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh GMSS-SKM bersama relawan, penyampaian informasi ini dilakukan agar khalayak dapat mengetahui kondisi dan kegiatan yang dilakukan oleh GMSS-SKM terhadap DAS Karang Mumus sehingga mengarahkan khalayak dapat turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh GMSS-SKM. *Facebook* menawarkan navigasi yang mudah bagi penggunaannya.

d. Kemudahan Menemukan Alamat *Facebook*

Gerakan Memungut Sehelai Sampah Sungai Karang Mumus (GMSS-SKM) menggunakan media sosial *Facebook* sebagai media kampanye, pengurus memilih akun yang bersifat komunitas (*Fanpage*) bertujuan agar khalayak mengetahui bahwa GMSS-SKM merupakan sebuah gerakan yang bersifat umum dan terbuka, agar khalayak dapat menemukan akun *Facebook* GMSS-SKM, pengurus memilih nama

akun *Facebook* GMSS-SKM agar mudah dicari (*Search*) oleh khalayak pada kolom pencarian media sosial *Facebook* merujuk pada kepanjangan dari singkatan GMSS-SKM yaitu “Gerakan Memungut Sehelai Sampah SKM”.

e. Tampilan yang Atraktif

Media sosial *Facebook* selain mudah untuk dioperasikan oleh seluruh pengurus atau penggiat GMSS-SKM juga memiliki tampilan yang menarik dan mudah dimengerti oleh khalayak. Pengurus mendesain tampilan akun resmi *Facebook* GMSS-SKM menjadi lebih sederhana, dalam mendesain tampilan akun *Facebook* GMSS-SKM hal pertama yang dilakukan oleh pengurus ialah dengan memilih *Fanpage Community* sebagai akun *Facebook* GMSS-SKM hal ini dikarenakan agar khalayak lebih mudah menemukan akun serta informasi yang terdapat pada akun *Facebook* GMSS-SKM. Disamping itu, penggiat memilih penggunaan *Fanpage* dibandingkan akun pribadi karena informasi yang dibagikan kepada khalayak dapat dibagikan (*Share*) tanpa adanya batasan, serta dapat diikuti (*Followed*) oleh khalayak banyak tanpa adanya batasan jumlah pengikut (*Followers*).

Berdasarkan Kualitas Informasi (*Information Quality*)

a. Menyediakan Informasi yang Cukup Jelas

Pengurus GMSS-SKM menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh khalayak tetapi tidak mengurangi kejelasan dan keakuratan suatu informasi. Informasi yang jelas dan akurat dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh khalayak.

b. Menyediakan Informasi yang Dapat Dipercaya

Pengurus GMSS-SKM menggunakan dokumentasi sebagai bukti kegiatan dari GMSS-SKM, dengan begitu deskripsi yang disertai dengan dokumentasi juga memperoleh keterpercayaan dari khalayak.

c. Menyediakan Informasi yang *Up to date*

Agar informasi yang disampaikan selalu menyajikan hal-hal yang baru, maka GMSS-SKM memanfaatkan dokumentasi kegiatan-kegiatan terbaru sebagai bahan informasi dan ditambahkan sedikit deskripsi dari kegiatan tersebut.

d. Menyediakan Informasi yang Relevan

Informasi yang disampaikan oleh GMSS-SKM kepada khalayak yaitu informasi yang berkaitan dengan DAS Karang Mumus, sehingga isi dari informasi yang akan disampaikan juga memiliki keterkaitan dengan permasalahan DAS Karang Mumus. Sebagai contoh, informasi yang disampaikan oleh GMSS-SKM mengenai kondisi DAS Karang Mumus serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh GMSS-SKM terhadap DAS Karang Mumus.

e. Menyediakan Informasi yang Mudah Dibaca dan Dipahami

Pengurus GMSS-SKM dalam menyampaikan informasi menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh khalayak, disamping itu kalimat

ajakan agar menjaga dan merawat DAS Karang Mumus tidak lupa untuk disisipkan pada informasi tersebut. Informasi mengenai DAS Karang Mumus yang telah dibaca dan dipahami diharapkan khalayak dapat mengambil sikap dengan ikut berpartisipasi menjaga dan merawat DAS Karang Mumus.

f. Menyediakan Informasi yang Cukup Detail

Pengurus GMSS-SKM dalam menyampaikan informasi sehingga cukup detail bagi khalayak ialah dengan mencantumkan waktu dan lokasi pada kegiatan yang telah dilakukan agar terlihat lebih detail dan mendalam. Diharapkan dengan informasi yang disajikan dengan cukup detail oleh pengurus GMSS-SKM, khalayak dapat memahami dan mengetahui serta ikut berpartisipasi dalam menjaga dan merawat DAS Karang Mumus.

Strategi Kampanye Digital Dengan Menggunakan Media Sosial Facebook Pada Gerakan Memungut Selelai Sampah Sungai Karang Mumus

Pengurus menggunakan media sosial *Facebook* sebagai media penyebaran informasi dan tidak terlepas dari manajemen pengelolaan akun *Facebook* GMSS-SKM. terdapat beberapa tahapan proses produksi informasi yang dilakukan oleh pengurus GMSS-SKM sebelum mempublikasikan informasi, antara lain sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Produksi

Pada tahapan pra produksi dari GMSS-SKM yaitu menentukan ide atau gagasan yang akan dijadikan sebuah informasi yang berkaitan dengan tujuan utama GMSS-SKM yaitu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk turut menjaga kebersihan DAS Karang Mumus.

Ide atau gagasan yang dipilih oleh GMSS-SKM yaitu menggunakan potret kondisi DAS Karang Mumus dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh GMSS-SKM sebagai sebuah informasi yang akan diolah kemudian dibagikan kepada khalayak. Dokumentasi dari kegiatan-kegiatan GMSS-SKM dapat diperoleh dari grup *Whatsapp* GMSS-SKM. Grup *Whatsapp* GMSS-SKM berfungsi sebagai media internal bagi pengurus GMSS-SKM dalam berbagi informasi hingga berdiskusi mengenai materi ataupun informasi yang akan dipublikasikan kepada khalayak. Pada grup *Whatsapp* GMSS-SKM setiap pengurus dapat memberikan informasi berupa dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh GMSS-SKM.

2. Tahapan Produksi

a. Liputan Kegiatan GMSS-SKM

Perencanaan liputan merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh pengurus GMSS-SKM menentukan ide atau gagasan, yang bertugas sebagai perencana liputan ialah admin dan pengurus GMSS-SKM yaitu Bapak Yustinus.

b. Seleksi Materi Hasil Liputan GMSS-SKM

Seleksi materi hasil liputan yang dilakukan oleh admin yaitu Bapak Yustinus. Pada proses ini pengurus akan memilah materi yang akan dijadikan sebagai bahan informasi melalui grup *Whatsapp*

GMSS-SKM, adapun materi yang akan pilih seperti foto-foto kegiatan yang bersifat aksi atau *take in action*.

c. Penulisan Materi Liputan GMSS-SKM

Penulisan materi liputan GMSS-SKM dilakukan oleh narasumber, sehingga penulisan sebuah informasi tidak terlepas dari peran narasumber sebagai orang yang memberikan informasi, pengurus GMSS-SKM yang menjadi narasumber dalam akun *Facebook* GMSS-SKM ialah Bapak Misman dan Bapak Yustinus, kedua narasumber merupakan orang yang memiliki peranan penting dalam memberikan informasi.

3. Tahapan Pasca Produksi

a. Editing Materi GMSS-SKM

Pada proses *editing* materi liputan GMSS-SKM dilakukan oleh seorang Editor, selaku editor GMSS-SKM yaitu Bapak Yustinus. Tugas yang dilakukan oleh editor terhadap informasi yang bersifat mentah ialah mengolahnya menjadi informasi yang lebih mudah dimengerti oleh khalayak dengan memperhatikan kesesuaian antara dokumentasi dan deskripsi.

b. Mixing Materi GMSS-SKM

Pada proses *mixing* pengurus GMSS-SKM menggabungkan antara narasi mengenai kegiatan GMSS-SKM maupun kondisi DAS Karang Mumus dengan menggunakan foto-foto kegiatan yang telah dilakukan oleh Bapak Yustinus dan Bapak Misman.

c. Review Materi GMSS-SKM

Proses *review* merupakan proses memutar ulang hasil produksi informasi yang akan dipublikasikan. Proses *review* yang dilakukan oleh seluruh pengurus GMSS-SKM bertujuan agar mengantisipasi terjadinya kesalahan-kesalahan pada informasi yang akan dipublikasikan.

d. Revisi Materi GMSS-SKM

Proses revisi merupakan proses lanjutan dari proses *review*, proses revisi juga merupakan proses perbaikan kesalahan-kesalahan yang telah ditemukan pada proses *review* materi. Pengurus GMSS-SKM yang bertugas melakukan revisi adalah penulis dan editor yaitu Bapak Yustinus dan Bapak Misman.

e. Hasil Akhir Materi GMSS-SKM

Hasil akhir merupakan hasil dari sebuah produksi siaran yang mana hasil tersebut telah layak untuk dipublikasikan. informasi yang akan dipublikasikan pada media sosial *Facebook* telah disepakati bersama oleh seluruh pengurus GMSS-SKM.

f. Pengunggahan Materi GMSS-SKM

Pengurus GMSS-SKM akan mempublikasikan informasi setelah melalui beberapa proses sebelumnya melalui akun *Facebook* GMSS-SKM sehingga khalayak dapat melihat informasi yang telah dipublikasikan oleh GMSS-SKM melalui laman *Facebook* GMSS-SKM.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut;

1. Pertimbangan pemilihan media sosial *Facebook* berdasarkan aspek kegunaan (*Usability*) dan aspek kualitas informasi (*Information Quality*). Berdasarkan kegunaan (*Usability*) pengurus GMSS-SKM memilih menggunakan media sosial *Facebook* karena pada media sosial *Facebook* memiliki kemudahan untuk dioperasikan dalam hal ini fitur-fitur yang tersedia pada *Facebook* cukup lengkap yaitu aplikasi pada *Facebook* memiliki panjang *update status* sebesar 63,206 karakter dan durasi video yang disediakan oleh *Facebook* sebanyak 20 menit, sehingga menjadikan *Facebook* lebih banyak diminati oleh khalayak. Berdasarkan kualitas informasi (*Information Quality*) pengurus GMSS-SKM memilih menggunakan media sosial *Facebook* karena dapat menyediakan informasi yang cukup jelas, dapat dipercaya, *Up to Date*, relevan, mudah dibaca dan dipahami, serta cukup detail.
2. Pola kampanye digital yang diterapkan oleh pengurus GMSS-SKM dengan media sosial *Facebook* ialah dengan menggunakan beberapa tahapan proses produksi informasi. Serta terdapat strategi khusus yang dilakukan oleh pengurus GMSS-SKM sebelum menyebarkan informasi melalui media sosial *Facebook*, yaitu dengan menggunakan aplikasi Grup Whatsapp sebagai media komunikasi antar pengurus untuk menentukan topik yang akan dipublikasikan pada *Facebook*.

5. REFERENSI

- Effendi, H. (2003). *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan*. Penerbit Kanasius: Yogyakarta.
- Miles, M. B, Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Source Book or New Methods*. Sage Publication. Beverly Hill.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Salemba Medika: Jakarta.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Hidayat, F. P. (2021). Penggunaan Facebook Sebagai Media Bisnis Online (Studi Kasus Pada Dapur Luthfiah). *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 45-50.
- Levin, James; James F. Nolan. 2014. *Principles of Classroom Management a Professional Decision-Making Model*.